

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN KETERBATASAN



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses berbasis nilai pada konsep alat indera bagi siswa SMAN "X" Indramayu secara umum dapat meningkatkan penguasaan konsep alat indera dan sikap siswa. Peningkatan penguasaan konsep alat indera secara keseluruhan mencapai 13 % (39 % - 26 %) dan peningkatan penguasaan sikap siswa mencapai 8,18 % (26,28 % - 18,10 %). Jumlah siswa yang dapat belajar tuntas untuk penguasaan konsep alat indera pada kelas perlakuan adalah 75 % (30 dari 40) , sedangkan kelas kontrol 22,5 % (9 dari 40).

Peningkatan penguasaan konsep alat indera berdasarkan jenjang kognitif untuk ingatan 4,55 %, pemahaman 6,36 %, aplikasi 0,23 %, analisis 0,86 %, sintesis 1,19 % dan evaluasi menurun -0,19 %. Peningkatan penguasaan sikap siswa untuk masing-masing nilai bahan ajar adalah pendidikan 1,43 %, intelektual 1,70 %, sosial 2,09 % dan religius 2,96 %. Jumlah siswa yang memperoleh kategori baik untuk penguasaan sikap pada kelas perlakuan 87,5 % (35 dari 40), sedangkan kelas kontrol 10 % (4 dari 40).

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang dikembangkan guru dengan mengamalkan pendekatan keterampilan proses berbasis nilai pada konsep alat indera sangat baik. Secara umum siswa merasa senang dan terbantu dalam menguasai konsep alat indera dan sikap. Selain itu siswa termotivasi untuk berpikir, aktif dan mandiri dalam melakukan kegiatan untuk menemukan konsep sendiri. Seluruh siswa menyatakan pertanyaan dalam lembar kerja dan praktikum "SYAM PLUS" dapat membantu mencapai tujuan kompetensi yang diharapkan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan diajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru

- a. Tugas guru tidak hanya membantu siswa menguasai suatu konsep yang dibahas bersama, tetapi juga membantu siswa menguasai sikap. Pengamalan pendekatan keterampilan proses berbasis nilai pada konsep alat indera, dapat



dijadikan alternatif yang perlu dipertimbangkan dan diamalkan oleh guru. Pengembangan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga terjadi peningkatan penguasaan sikap setelah menguasai konsep-konsep yang telah dipelajari.

- b. Untuk dapat mengintegrasikan secara tepat dan optimal dari konsep-konsep yang dipelajari dan nilai-nilai bahan ajar, maka guru SMA harus melakukan perenungan terlebih dahulu kandungan nilai dari setiap konsep. Hasil perenungan ini akan menghasilkan pertanyaan dan pernyataan yang dapat mempermudah dan mengarahkan siswa menemukan analogi dan amtsal dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peneliti

Pada penelitian ini materi yang digunakan hanya pada konsep alat indera, diharapkan ada yang mengembangkan pada konsep lain, sehingga analisis kandungan nilai dari setiap konsep akan berkembang.

3. Bagi penulis buku atau lembar kerja siswa

Dalam mengamalkan pembelajaran, guru dituntut mampu mengintegrasikan suatu konsep dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama Allah, karena itu saatnya penulis buku atau lembar kerja siswa mengupas nilai-nilai bahan ajar dari konsep yang dibahas bersama. Penyajian pembelajaran berbasis nilai, sebaiknya dikemas untuk lebih variatif, untuk mendorong siswa lebih berpikir dan mengupayakan siswa memperoleh makna atau hikmah yang lebih mendalam dari konsep yang dipelajari.

C. Keterbatasan

1. Beberapa subjek penelitian tidak dapat berpartisipasi secara penuh selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama enam kali pertemuan. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, seperti sakit dan ijin untuk keperluan tertentu (Perlombaan olah raga dan keluarga).
2. Distribusi pernyataan positif dan negatif untuk setiap nilai dalam instrumen skala sikap belum seimbang, terutama nilai religius. Hal ini terjadi karena pernyataan nilai religius yang dinegatifkan dalam uji coba instrumen, sangat mudah di jawab oleh siswa, akibatnya ada yang dibuang.

